

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS MELALUI PERMAINAN *LABUNTE*  
DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BUNDA  
LUBUK BUAYA PADANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagai persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:**

**SRI RAMA YELIDA**

**NIM : 2014/14022131**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan *Labunte* di Taman Kanak-kanak Cahaya Bunda Lubuk Buaya Padang.**

Nama : Sri Rama Yelida

NIM : 2014 / 14022131

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2017

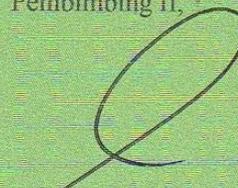
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



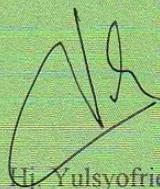
Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd  
NIP.19600305 1984032 2 001

Pembimbing II,



Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd  
NIP. 19580305 198003 2 003

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd  
NIP. 19620730 198803 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

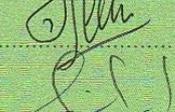
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan *Labunte*  
di Taman Kanak-kanak Cahaya Bunda Lubuk Buaya Padang.**

Nama : Sri Rama Yelida  
NIM : 2014 / 14022131  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2017

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	1. 
2. Ketua : Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd	2. 
3. Ketua : Saridewi, M.Pd	3. 
4. Ketua : Dr. Farida Mayar, M.Pd	4. 
5. Ketua : Dr. Yaswinda, M.Pd	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2017

Yang menyatakan,



Sri Rama Yelida

2014/14022131

## ABSTRAK

**Sri Rama Yelida, 2017. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan *Labunte* di Taman Kanak-kanak Cahaya Bunda Lubuk Buaya Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Kemampuan anak dalam kegiatan peningkatan motorik halus di Taman Kanak-kanak Cahaya Bunda Lubuk Buaya Padang belum berkembang (di bawah KKM yang ditetapkan). Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan *labunte*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu suatu penelitian yang bersifat meningkatkan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Data penelitian yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I terjadi sedikit peningkatan dan dilanjutkan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan sesuai yang diharapkan.

Pada hasil tindakan yang dilakukan terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan *labunte* dari sebelum tindakan rata-rata dua persen anak yang berkembang sangat baik dalam melakukan kegiatan motorik halus, setelah dilakukan tindakan siklus I mengalami kenaikan menjadi dua puluh tiga persen, pada siklus II kenaikan mencapai delapan puluh enam persen melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui permainan *labunte* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Cahaya Bunda Lubuk Buaya Padang.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Motorik Taman Melalui Permainan *Labunte* di Kanak-kanak Cahaya Bunda Lubuk Buaya Padang”

Dalam rangka menyelesaikan studi SI di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini, sangat banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd, selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu dengan penuh kesabaran pada peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Prof. DR. Rakimahwati, M. Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu dengan penuh kesabaran pada peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Alwen Bentr M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Bapak Syahrul Ismet, M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas negeri padang.
6. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen beserta Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Suami tercinta dan Orang tua, kakak dan adik yang telah memberikan waktu, dorongan serta doa kepada peneliti.
8. Kepala Sekolah dan Guru TK Cahaya Bunda Lubuk Buaya Padang yang sangat baik dan selalu membantu dan memberikan dorongan semangat pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan dalam suka duka yang telah memberikan dorongan, semangat serta doa agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini

Peneliti menyadari keterbatasan ilmu yang peneliti miliki, mungkin saja terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca.

Dengan segala kerendahan hati peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Padang, Juli 2017

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>

### BAB I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah. ....	4
C. Pembatasan Masalah. ....	5
D. Perumusan Masalah. ....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5

### BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	7
1. Konsep Anak Usia Dini .....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	7
c. Perkembangan Anak Usia Dini.....	10
d. Aspek-aspek Bidang Perkembangan Anak Usia Dini.....	12
2. Konsep Pendidikan AnakUsia Dini .....	13
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini .....	16
d. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini.....	17
3. Motorik Halus Anak Usia Dini .....	18
a. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini .....	18
b. Tujuan Motorik Halus.....	19
c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini..	20
d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	21
4. Konsep Bermain Anak Usia Dini.....	23
a. Pengertian Bermain .....	23
b. Tujuan Bermain.....	25
c. Karakteristik Bermain .....	25
d. Manfaat Bermain .....	27

5. <i>Labunte</i> (larutan sabun tepung).....	29
a. Pengertian <i>Labunte</i> .....	29
b. Alat dan Bahan Pembuat <i>Labunte</i> .....	30
c. Cara Pembuatan Adonan <i>Labunte</i> .....	31
d. Cara Membentuk Adonan <i>Labunte</i> .....	34
B. Penelitian Yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berfikir.....	37
D. Hipotesis Tindakan.....	38

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Prosedur Penelitian.....	40
E. Definisi Operasional.....	60
F. Instrumentasi.....	61
G. Teknik Pengumpulan Data.....	64
H. Teknik Analisis Data.....	64
I. Indikator Keberhasilan.....	66

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data.....	67
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	67
2. Deskripsi Siklus I.....	71
3. Deskripsi Siklus II.....	89
B. Analisis Data.....	106
C. Pembahasan.....	121

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	125
B. Implikasi.....	125
C. Saran.....	126

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Format Observasi .....	62
2. Hasil observasi Peningkatan kemampuan Motorik Halus pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	67
3. Hasil observasi Peningkatan kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan <i>Labunte</i> pada Siklus I Pertemuan 1 .....	71
4. Hasil observasi Peningkatan kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan <i>Labunte</i> pada Siklus I Pertemuan 2.....	75
5. Hasil observasi Peningkatan kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan <i>Labunte</i> pada Siklus I Pertemuan 3.....	79
6. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampun Motorik Halus Melalui Permainan <i>Labunte</i> Pada Siklus I Pertemuan 1, 2, 3.....	84
7. Hasil observasi Peningkatan kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan <i>Labunte</i> pada Siklus II Pertemuan 1.....	90
8. Hasil observasi Peningkatan kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan <i>Labunte</i> pada Siklus II Pertemuan 2.....	94
9. Hasil observasi Peningkatan kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan <i>Labunte</i> pada Siklus II Pertemuan 3.....	98
10. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemmpun Motorik Halus Melalui Permainan <i>Labunte</i> Pada Siklus II Pertemuan 1, 2, 3.....	103
11. Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan <i>Labunte</i> pada Proses Pembelajaran (Berkembang Sangat Baik).....	110
12. Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan <i>Labunte</i> pada Proses Pembelajaran (Berkembang Sesuai Harapan).....	113
13. Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan <i>Labunte</i> pada Proses Pembelajaran (Mulai Berkembang).....	116
14. Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan <i>Labunte</i> pada Proses Pembelajaran (Belum Berkembang).....	119

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Berpikir .....	37
2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	41

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Alat dan Bahan <i>Labunte</i> .....	31
2. Langkah pertama Membuat Adonan <i>Labunte</i> .....	32
3. Langkah ke dua Membuat Adonan <i>Labunte</i> .....	33
4. Langkah Ke Tiga Membuat Adonan <i>Labunte</i> .....	33
5. Langkah Ke Empat Membuat Adonan <i>Labunte</i> .....	33
6. Langkah Ke lima Membuat Adonan <i>Labunte</i> .....	34
7. Langkah Ke Enam Membuat Adonan <i>Labunte</i> .....	34
8. Langkah pertama Membentuk Adonan <i>Labunte</i> .....	35
9. Langkah Ke dua Membentuk Adonan <i>Labunte</i> .....	35
10. Langkah Ke tiga Membentuk Adonan <i>Labunte</i> .....	36
11. Anak Berdoa Sebelum Memulai Kegiatan pada Kondisi Awal.....	158
12. Anak Meremas Tanah Liat.....	158
13. Anak Menekan dan Memipihkan Tanah Liat.....	159
14. Anak Mencetak Tanah Liat Dengan Berbagai Bentuk.....	159
15. Anak Membuat Berbagai Bentuk Dari Tanah Liat.....	160
16. Anak Berdoa Pada Proses Penelitian.....	161
17. Guru Memperlihatkan Alat dan Bahan Pembuatan Adonan <i>Labunte</i> .....	161
18. Guru Memperlihatkan Cara Pembuatan Adonan <i>Labunte</i> .....	162
19. Guru Memperlihatkan Cara Meremas Adonan <i>Labunte</i> .....	162
20. Guru Memperlihatkan Cara Menekan dan Memipihkan <i>Labunte</i> Adonan.....	163
21. Guru Memperlihatkan Cara Mencetak Adonan <i>Labunte</i> .....	163

22. Guru Memperlihatkan Cara Membentuk Adonan <i>Labunte</i> .....	164
23. Siklus I Pertemuan 1 Anak Meremas Adonan <i>Labunte</i> .....	165
24. Siklus I Pertemuan 1 Anak Menekan dan Memipihkan Adonan <i>Labunte</i> .....	165
25. Siklus I Pertemuan 1 Anak Mencetak Adonan <i>Labunte</i> Bentuk Bulat.....	166
26. Siklus I Pertemuan 1 Anak Membentuk Adonan <i>Labunte</i> Bentuk Mobil.....	166
27. Siklus I Pertemuan 2 Anak Meremas Adonan <i>Labunte</i> .....	167
28. Siklus I Pertemuan 2 Anak Menekan dan Memipihkan Adonan <i>Labunte</i> .....	167
29. Siklus I Pertemuan 2 Anak Mencetak Adonan <i>Labunte</i> Bentuk Bintang.....	168
30. Siklus I Pertemuan 2 Anak Membentuk Adonan <i>Labunte</i> Berbentuk Perahu.....	168
31. Hasil Karya Anak Membentuk Adonan <i>Labunte</i> Bentuk Perahu.....	169
32. Siklus I Pertemuan 3 Anak Meremas Adonan <i>Labunte</i> .....	170
33. Siklus I Pertemuan 3 Anak Menekan dan memipihkan Adonan <i>Labunte</i> .....	170
34. Siklus I Pertemuan 3 Anak Mencetak Adonan <i>Labunte</i> Bentuk Bulan Sabit.....	171
35. Siklus I Pertemuan 3 Anak Membentuk Adonan <i>Labunte</i> Bentuk Pesawat.....	171
36. Hasil Karya Anak Membentuk Adonan <i>Labunte</i> Bentuk Pesawat.....	172
37. Siklus II Pertemuan 1 Anak Meremas Adonan <i>Labunte</i> .....	173
38. Siklus II Pertemuan 1 Anak Menekan dan memipihkan Adonan <i>Labunte</i> .....	173
39. Siklus II Pertemuan 1 Anak Mencetak Adonan <i>Labunte</i> Bentuk Hati.....	174

40. Siklus II Pertemuan 1 Anak Membentuk Adonan <i>Labunte</i> Membentuk Tas.....	174
41. Hasil Karya Anak Membentuk Adonan <i>Labunte</i> yang Ditambahkan Pewarna Membentuk Tas.....	175
42. Siklus II Pertemuan 2 Anak Meremas Adonan <i>Labunte</i> .....	176
43. Siklus II Pertemuan 2 Anak Menekan dan memipihkan Adonan <i>Labunte</i> .....	176
44. Siklus II Pertemuan 2 Anak Mencetak Adonan <i>Labunte</i> Bentuk Bunga.....	177
45. Siklus II Pertemuan 2 Anak Membentuk Adonan <i>Labunte</i> Yang Ditambahkan pewarna Bentuk Topi .....	177
46. Hasil Karya Anak Membentuk Adonan <i>Labunte</i> yang Ditambahkan Pewarna membentuk Topi.....	178
47. Siklus II Pertemuan 3 Anak Meremas Adonan <i>Labunte</i> .....	179
48. Siklus II Pertemuan 3 Anak Menekan dan Memipihkan Adonan <i>Labunte</i> .....	179
49. Siklus II Pertemuan 3 Anak Mencetak Adonan <i>Labunte</i> yang Ditambahkan Pewarna Bentuk Daun.....	180
50. Siklus II Pertemuan 3 Anak Membentuk Adonan <i>Labunte</i> yang ditambahkan Pewarna Membentuk Bunga .....	180
51. Hasil Karya Anak Membentuk Adonan <i>Labunte</i> yang Ditambahkan Pewarna Membentuk Bunga.....	181

## DAFTAR GRAFIK

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Observasi Motorik Halus Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan .....	69
2. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan <i>Labunte</i> Pada Siklus I Pertemuan 1 .....	73
3. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan <i>Labunte</i> Pada Siklus I Pertemuan 2 .....	77
4. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan <i>Labunte</i> Pada Siklus I Pertemuan 3 .....	81
5. Rekapitulasi Nilai Berkembang Sangat Baik Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan <i>Labunte</i> Pada Siklus I Pertemuan 1, 2, 3.....	86
6. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan <i>Labunte</i> Pada Siklus II Pertemuan 1 .....	92
7. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan <i>Labunte</i> Pada Siklus II Pertemuan 2 .....	96
8. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan <i>Labunte</i> Pada Siklus II Pertemuan 3 .....	100
9. Rekapitulasi Nilai Berkembang Sangat Baik Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan <i>Labunte</i> Pada Siklus II Pertemuan 1, 2, 3.....	105

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	130
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) Siklus I Pada Pertemuan 1.....	133
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) Siklus I Pada Pertemuan 2.....	136
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) Siklus I Pada Pertemuan 3.....	139
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) Siklus II Pada Pertemuan 1.....	142
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) Siklus II Pada Pertemuan 2.....	145
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) Siklus II Pada Pertemuan 3.....	148
8. Lembar Observasi Peningkatan KemampuanMotorik Halus Melalui Permainan <i>Labunte</i> Pada Kondisi Awal.....	151
9. Lembar Observasi Peningkatan KemampuanMotorik Halus Melalui Permainan <i>Labunte</i> Pada Siklus I Pertemuan 1.....	152
10. Lembar Observasi Peningkatan KemampuanMotorik Halus Melalui Permainan <i>Labunte</i> Pada Siklus I Pertemuan 2.....	153
11. Lembar Observasi Peningkatan KemampuanMotorik Halus Melalui Permainan <i>Labunte</i> Pada Siklus I Pertemuan 3.....	154
12. Lembar Observasi Peningkatan KemampuanMotorik Halus Melalui Permainan <i>Labunte</i> Pada Siklus II Pertemuan 1.....	155
13. Lembar Observasi Peningkatan KemampuanMotorik Halus Melalui Permainan <i>Labunte</i> Pada Siklus II Pertemuan 2 .....	156

14. Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan <i>Labunte</i> Pada Siklus II Pertemuan 3.....	157
--	-----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang didapat anak sebelum memasuki ke jenjang formal yaitu satuan pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak pada rentang usia 0–6 tahun. Pada usia ini, anak berada pada “masa peka”. Setiap anak dilahirkan bersamaan dengan potensi yang dimilikinya. Potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab VI pasal 28 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan atau informal. TK (Taman Kanak-kanak) merupakan lembaga pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal yaitu pada anak yang berusia 4-6 tahun. Pendidikan Taman

Kanak-kanak bertujuan untuk membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik fisik maupun psikis, seperti nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni.

Beberapa aspek perkembangan anak yang di kembangkan di TK(taman kanak-kanak) salah satunya adalah fisik motorik. Bidang pengembangan ini sangat perlu dikembangkan dalam diri anak yang bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih motorik kasar dan motorik halus dengan meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.

Menyadari pentingnya mengembangkan potensi anak sejak dini salah satunya perkembangan fisik motorik, maka sangat penting dilakukan bimbingan dan rangsangan secara tepat, situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulus dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal. Sehingga dibutuhkan tenaga pendidik profesional yang membimbing dan memahami tumbuh kembang anak usia dini khususnya untuk perkembangan fisik motorik anak.

Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu, yang tidak membutuhkan tenaga besar yang melibatkan otot besar, tetapi hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh yang dikoordinasikan antara mata dengan tangan. Gerakan motorik halus merupakan hasil latihan dan belajar dengan memperhatikan kematangan fungsi organ motoriknya, misalnya

menggenggam, memasukkan benda ke dalam lubang, meniru membuat garis, menggambar, melipat, menggunting, menempel, merangkai dan menyusun.

Meningkatkan perkembangan motorik halus anak sangatlah penting. Anak akan terampil, cermat dan mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari apabila anak telah memiliki kestabilan batang tubuh dan bahu yang cukup, sehingga menempatkan tangan dan jari jemari dalam posisi yang bagus. Dalam hal ini anak mampu menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. Untuk itu perlu penanganan yang tepat dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak, sehingga anak akan memperoleh perkembangan motorik halus yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti temui di TK Cahaya Bunda Lubuk Buaya Padang menunjukkan terdapat beberapa anak yang kemampuan motorik halusnya belum berkembang seperti: anak kesulitan menggunting sesuai pola, melipat kertas, menjiplak bentuk, dan membuat berbagai bentuk dengan baik. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang diberikan guru kurang tepat dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Media yang digunakan terbatas dan kurang menarik, serta guru kurang kreatif dalam mempersiapkan media pembelajaran. Dengan demikian anak bosan dan tidak termotivasi dalam melakukan kegiatan yang mengembangkan motorik halus, sehingga perkembangan motorik halus anak belum berkembang secara optimal.

Sehubungan dengan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk memberikan solusi agar motorik halus anak dapat berkembang dan proses kegiatan pembelajaran dapat lebih menyenangkan. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: Peningkatan Motorik Halus Melalui Permainan *Labunte* di TK Cahaya Bunda Lubuk Buaya Padang. Hal ini disebabkan alat dan bahan mudah di dapat, teksturnya lembut, dan mudah dibentuk oleh anak sesuai keinginannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran anak terkait dalam peningkatan pengembangan aspek motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Cahaya Bunda Lubuk Buaya Padang, sebagai berikut:

1. Belum berkembangnya kemampuan motorik halus anak.
2. Metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kurang tepat dan relevan.
3. Media yang diberikan guru kurang menarik dan kurang kreatif.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian membatasi permasalahan yaitu belum berkembangnya kemampuan motorik halus anak secara optimal, terutama dalam menggerakkan jari jemari dan mengkoordinasikan antara mata dan tangandi kelompok B1 Taman Kanak-kanak Cahaya Bunda Lubuk Buaya Padang.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan: “Bagaimanakah *Labunte* Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak Cahaya Bunda Lubuk Buaya Padang”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Cahaya Bunda Lubuk Buaya Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi anak

Dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

2. Bagi guru

a. Dapat memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat dan relevan.

b. Bisa menjadi motivasi tenaga pendidik untuk lebih kreatif lagi dalam pemilihan metode pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang optimal .

#### 4. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1) Konsep Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan individu yang unik yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga sangat efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Sujiono (2009:6) Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun dan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia, sehingga proses pembelajarannya harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Mulyasa (2012:16) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dimana pada rentang usia ini anak mengalami perkembangan kecerdasan yang sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan

penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah sekelompok manusia yang unik yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Masa ini anak mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan berharga dibandingkan usia selanjutnya. Pematangan dan penyempurnaan pada aspek jasmani dan rohani yang sangat pesat yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan, sehingga dibutuhkan stimulasi yang tepat agar pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang secara optimal.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan mempunyai potensi dasar sejak lahir. Suryana (2013: 32-33) mengemukakan bahwa karakteristik anak usia dini yang khas adalah sebagai berikut:

##### **1. Anak Bersifat Egosentris.**

Anak melihat dunia dengan sudut pandang dan kepentingannya sendiri, karena anak usia dini berada pada fase praoperasional yang pola pikirnya bersifat egosentris dan simbolik. Mereka dapat menambah dan mengurangi serta mengubah sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

## 2. Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu / *curriosity*

Anak berpandangan bahwa dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan, sehingga timbul rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu yang tinggi ini sangat baik untuk perkembangan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat anak dari rasa ingin tahu tadi, semakin tinggi daya pikir anak.

## 3. Anak Bersifat Unik.

Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain.

## 4. Anak Kaya Imajinasi dan Fantasi.

Anak memiliki dunianya sendiri berbeda dengan orang diatas usianya. Mereka tertarik dengan hal-hal bersifat imajinatif, sehingga mereka kaya dengan fantasi.

## 5. Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek.

Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan.

Menurut Mulyasa (2012:20-25) anak usia dini merupakan individu yang berbeda dan unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Tidak ada satupun anak yang sama, meskipun

lahir kembar, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing. Usia dini berada pada periode sensitif atau masa peka, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Anak usia prasekolah dan kelompok bermain memiliki sifat hangat dan aktif. Selain itu anak dipandang sebagai ilmuwan yang sedang mencari jawaban terhadap dunia untuk melihat apa yang terjadi karena anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang unik berbeda satu sama lainnya, baik dari segi umur maupun kebutuhan, minat maupun bakatnya, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kaya akan imajinasi, serta memiliki sifat hangat dan aktif. Dengan demikian guru dan orang tua dapat memahami karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya menjadi kunci dari PAUD yang akan membantu dalam menstimulasi dan menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing.

### **c. Perkembangan Anak Usia Dini**

Perkembangan anak merupakan hal yang harus diperhatikan, karena perkembangan anak secara lanjut akan menentukan proses pembelajaran anak tersebut di jenjang selanjutnya. Perkembangan pada

setiap individu anak tidak selalu sama. Ada kalanya mendahului atau mungkin sesuai dengan urutan perkembangannya.

Menurut Allen dan Marotz (2010:32) perkembangan adalah bertambahnya kompleksitas-perubahan dari sesuatu yang sederhana menjadi sesuatu yang lebih rumit dan rinci. Proses ini meliputi kemajuan yang teratur dan berurutan pada pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang pada dasarnya urutannya sama pada setiap anak, namun berbeda pada kecepatan perkembangan setiap anak.

Rakimahwati (2012:12) mengemukakan bahwa anak usia Taman Kanak-kanak dapat digolongkan pada tahap praoperasional, dimana pada tahap ini anak belum dapat dituntut untuk berpikir logis. Dengan berkembangnya kemampuan bahasa, anak mampu mempresentasikan dunianya melalui kesan mental dan symbol yang dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan sosial, kematangan dan ekuilibrisasi.

Sedangkan Mulyasa (2012:24-25) mengemukakan bahwa anak usia prasekolah dan kelompok bermain memiliki sifat hangat dan aktif. Pada anak usia dini tampak otot-otot tubuh yang berkembang sehingga memungkinkan mereka melakukan berbagai jenis keterampilan. Semakin bertambah usia perbandingan antar bagian tubuh akan berubah pula. Berkaitan dengan perkembangan fisik pada anak usia 5-6 tahun

gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah. Oleh karena itu usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik dan

masa yang tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik seperti menulis, menggambar, melukis, dll.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini adalah perubahan dari sesuatu yang sederhana menjadi sesuatu yang lebih rumit dan rinci meliputi kemajuan yang teratur dan berurutan pada pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang pada dasarnya urutannya sama pada setiap anak, namun berbeda pada kecepatan perkembangan setiap anak.

#### **d. Aspek-aspek Bidang Perkembangan Anak Usia Dini**

Dalam kehidupan nyata agar anak dapat bertahan hidup dan mengembangkan segala sesuatu yang ada pada dirinya dibutuhkan suatu kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Untuk itu perlu dikembangkan berbagai aspek bidang pengembangan pada anak sejak usia dini.

*Catron dan Allen* dalam Sujiono (2009: 62) mengemukakan bahwa terdapat 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi, dan keterampilan motorik sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi. Sedangkan Kreativitas merupakan komponen integral dari lingkungan bermain yang kreatif.

Suyanto (2005: 31) mengemukakan bahwa bidang pengembangan pendidikan anak usia dini ialah totalitas potensi anak atau “ *the whole Child*”. Bidang pengembangan tersebut antara lain meliputi: fisik

motorik, intelektual, moral, sosial dan emosional. Kemampuan bahasa juga dikembangkan karena diperlukan untuk komunikasi dalam rangka sosialisasi dan aktualisasi. Pendidik anak usia dini berperan dalam membantu seluruh aspek perkembangan anak, agar semua potensi anak dapat berkembang secara optimal dan anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan anak usia dini adalah terdiri dari enam aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Keseluruhannya dikembangkan dalam pembelajaran di PAUD untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak.

## **2) Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan anak Usia Dini**

Anak adalah investasi untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa. Untuk menjadi anak-anak yang unggul perlu diperhatikan pendidikannya sejak dini. Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mengembangkan seluruh aspek perkembangan dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah.

Menurut Yeni (2012:2). Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan

fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial-emosional ( sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Yulsoyofriend (2013:2-3) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak usia 0-6 tahun dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana dapat memberikan pengalaman belajar yang melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Berdasarkan uraian teori di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan bentuk dari proses pembelajaran yang diberikan pendidik dan orang tua pada anak usia 0-6 tahun yang melibatkan seluruh potensi kecerdasan anak yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, dan sosial-emosional.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Untuk membentuk anak yang berkualitas, maka perlu penanganan yang tepat terhadap tumbuh dan berkembang anak sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.

Sujiono (2009:42-43) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan optimal memasuki pendidikan selanjutnya dan kehidupan dewasa.
- 2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.
- 3) Intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi tersembunyi yang dimiliki anak.
- 4) Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadi gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Sedangkan menurut Suyanto (2005:5) tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Anak belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Anak juga sedang belajar tentang komunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang, dunia dan isinya. Anak juga perlu bimbingan agar memahami berbagai fenomena alam isinya. Anak juga perlu bimbingan agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup masyarakat.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek bidang pengembangan sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan yang terdiri pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya agar mencapai kesiapan belajar untuk mengenal dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

### **c. Karakteristik Pendidikan anak Usia Dini**

Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang berpusat pada anak yang mengutamakan kepentingan bermain. Menurut Suyadi (2010: 12-13) karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu: 1) Mengutamakan kebutuhan anak, 2) Belajar melalui bermain bermain seraya belajar, 3) Lingkungan Kondusif dan matang, 4) Menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain, 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skill*), 6) Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar, 7) Dilaksanakan secara bertahap berulang-ulang.

Solehuddin dalam Elizar (2008: 18) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut : 1) Pendidikan anak usia dini sebagai titik sentral strategi pembangunan sumber daya manusia dan sangat fundamental, 2) Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, 3) Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental yang akan berdampak

pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, produktivitas, dan pada akhirnya anak akan mampu lebih mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, 4) Merupakan masa *golden age* (usia keemasan), 5) Cerminan diri untuk melihat keberhasilan anak dimasa yang akan datang.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini memegang peranan penting terhadap tumbuh kembang anak secara optimal, karena masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk menggali segala potensi yang dimilikinya. Untuk itu perlu penanganan yang tepat agar proses pembelajaran menjadi bermakna.

#### **d. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup anak untuk masa mendatang. Berbagai aspek bidang pengembangan dapat dikembangkan. Sehingga anak yang mendapat binaan sejak dini akan menunjang prestasi mereka saat pendidikan selanjutnya maupun dewasa nanti.

Sujiono (2009: 46) mengemukakan bahwa fungsi pendidikan anak usia dini adalah: 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai tahap perkembangannya. 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar. 3) Mengembangkan sosial anak melalui bermain bersama temannya sehingga anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi agar proses sosialisasi berkembang. 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak. 5) Memberikan kesempatan pada anak

untuk menikmati masa bermainnya. 6) Memberikan stimulus kultural pada anak.

Menurut Fadlillah (2010: 73) bahwa fungsi dari pendidikan anak usia dini yaitu: a) Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, b) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar, c) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, d) memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, yaitu dengan mengajak anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar melalui proses bermain, sehingga sosialisasi, daya pikir dan mental anak dapat berkembang secara optimal dan mempengaruhi keberhasilan mereka untuk kehidupan selanjutnya.

### **3). Motorik Halus Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini**

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil dan keterampilan mengkoordinasikan antara mata dan tangan. Sumantri (2005:143), mengemukakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari- jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan

tangan, keterampilan ini melibatkan koordinasi *neuromuscular* (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat yang tinggi untuk berhasilnya keterampilan.

Ismail (2012:84) mengemukakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu, yang tidak membutuhkan tenaga besar yang melibatkan otot besar, tetapi hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yang dikoordinasikan antara mata dengan tangan, misalnya menggenggam, memasukkan benda ke dalam lubang, meniru membuat garis, menggambar, melipat, menggunting, menempel, merangkai dan menyusun. Selain itu motorik halus juga dapat mengembangkan keterampilan berkarya (daya cipta) dengan cara dapat memberikan tanah liat, plastisin, lego, alat menulis atau menggambar, dan lain-lain.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kecermatan pengorganisasian antara mata dengan tangan yang melibatkan otot kecil sehingga menghasilkan keterampilan seperti menggambar, menggunting, melipat, menempel yang akan menghasilkan karya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Tujuan Motorik Halus**

Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis. Kegiatan melatih koordinasi antara tangan dan mata yang dianjurkan dalam jangka waktu cukup yang dilakukan secara bertahap.

Samsudin (2008: 15) mengemukakan tujuan motorik halus anak prasekolah adalah pengayaan kemampuan anak untuk beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus melalui menulis-menggambar.

Suyanto (2005: 51) menyatakan tujuan dan fungsi motorik halus yaitu untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menggunting-merekat, melipat-merangkai-meronce, dan sangat bermanfaat untuk melatih jari anak agar bisa memegang pensil dan belajar menulis kelak.

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan motorik halus adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya, terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan untuk persiapan pengenalan menulis.

### **c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Perkembangan motorik halus memiliki karakteristik dan tingkat yang berbeda tergantung pada umur, individu anak, dan rangsangan dari luar. Menurut Sujiono(2009:65)perkembangan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun terdapat peningkatan otot kecilyaitu koordinasi antara mata dan tangan berkembang dengan baik seperti dapat menggunakan palu, pensil, gunting dan lain-lain, dapat menjiplak gambar geometris, memotong pada garis, mencetak beberapa surat,dapat bermain pasta dan lem.

Menurut Allen (2010:150-165) perkembangan motorik halus anak umur 5-6 tahun terdapat kemampuan koordinasi yang semakin baik,

gerakannya semakin tepat dan sesuai tujuan, serta ketangkasan koordinasi mata-tangannya meningkat seiring fungsi motorik yang semakin baik, walaupun masih ada beberapa kecerobohan. Hal ini terdapat pada anak, dimana anak dapat membangun rakitan tiga dimensi dengan menggunakan kubus-kubus kecil, menggambar atau menulis berbagai bentuk huruf bisa terbalik atau bingung dengan beberapa huruf, menunjukkan pengendalian yang cukup baik pada penggunaan pensil atau spidol, mewarnai didalam garis, menggunting garis atau kertas menjadi bentuk sederhana, mengikat tali sepatu (dengan sedikit bantuan).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini pada rentang usia 5-6 terdapat perkembangan yang meningkat pada ketangkasan koordinasi mata-tangannya. Hal ini ditandai dengan meningkat pula fungsi motorik anak seperti; anak dapat menulis bentuk huruf, menjiplak, menggunting garis dan kertas sederhana dan dapat mengikat tali sepatu dengan sedikit bantuan.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Perkembangan motorik halus anak tergantung pada individu anak, tingkat umur, dan rangsangan dari luar. Menurut Sundari (2013: 24) faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus adalah :

1) Faktor genetik.

Individu yang mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik, misalnya: otot kuat, syaraf yang baik, cerdas menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

2) Faktor kesehatan pada priode pranatal

Janin selama berada dalam kandugan yang berada dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kurang vitamin, dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

3) Faktor kesulitan dalam kelahiran

Bayi yang proses kelahirannya dengan memakai alat dan mengalami kerusakan otak, maka akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

4) Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca lahir akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

5) Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan, dan kesempatan bagi anak untuk menggerakkan jari-jari tangan akan mempercepat perkembangan motorik halusny.

6) Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan dari orang tua terhadap anak akan menghambat perkembangan motorik anak, misalnya anak selalu

digendong terus, tidak boleh memegang gunting, dan pelarangan lainnya.

#### 7) Prematur

Kelahiran sebelum masanya disebut prematur biasanya dapat memperlambat perkembangan motorik.

#### 8) Kelainan

Individu yang mengalami kelainan fisik maupun psikis, sosial, mental biasanya mengalami hambatan dalam perkembangan motorik.

Dewi (2005: 6-8) mengemukakan bahwa faktor yang turut mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini adalah: 1) Kesehatan ibu saat mengandung. 2) Cara melahirkan anak. 3) Tingkat kecerdasan. 4) Adanya rangsangan atau stimulasi dari lingkungan keluarga. 5) Perlindungan yang berlebihan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, yaitu kondisi dalam keluarga, proses saat kelahiran, pemberian gizi perlindungan yang berlebihan dan situasi lingkungan. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut dapat mengetahui bagaimana motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.

### **4). Konsep Bermain Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Bermain**

Dalam masa perkembangan anak, bermain merupakan proses penting yang dilewatinya. Dengan bermain anak akan merasa senang dan

dapat mengetahui segala hal yang dapat meningkatkan perkembangan lebih baik.

Menurut Triharso (2013: 1-3) bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa alat peraga, yang menghasilkan pengertian dan memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak. Dengan berimajinasi dapat membantu mengembangkan kecerdasan anak.

Moeslichatoen (2007:32) mengemukakan bahwa bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak TK. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa emosi, sosial, nilai, dan sikap hidup. Melalui bermain anak dapat memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bermacam bahan dan alat, berimajinasi, memecahkan masalah, bebas berperan dan bercakap-cakap, bekerjasama dengan kelompok, dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat para ahli di atas adalah bermain merupakan sarana belajar yang efektif bagi anak. Melalui bermain anak dapat memperoleh kesempatan belajar yang menyenangkan, sehingga dapat mengembangkan berbagai aspek bidang pengembangan khususnya pengembangan motorik anak. Pengembangan kemampuan motorik halus pada anak akan sangat efektif dilakukan dengan kegiatan permainan.

## **b. Tujuan Bermain**

Pada dasarnya bermain yang dilakukan anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kreativitasnya. Menurut *Catron* dan *Allen* dalam *Sujiono* (2009: 145) bahwa tujuan utama bermain adalah memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usiadini melalui pendekatan bermain kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak. Penekanan dari bermain adalah perkembangan kreativitas dari anak-anak. Semua anak usia dini memiliki potensi kreatif tetapi perkembangan kreativitas sangat individual dan bervariasi antara anak yang satu dengan yang lain.

Menurut *Santoso* (2006: 44) tujuan bermain adalah melatih kecerdasan musikal, kecerdasan spasial dan visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal. Jika kita mengenal kecerdasan spiritual maka kecerdasan ini berada di atas kecerdasan emosional.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain dapat mengembangkan kreativitas, membangun kemandirian dan sosial anak, serta mengembangkan dan melatih keterampilan serta memperkuat otot dalam tubuh anak.

## **c. Karakteristik Bermain**

Pada hakikatnya anak-anak selalu termotivasi untuk bermain, artinya bermain secara alamiah memberikan kepuasan pada anak. Hal ini disebabkan bermain memberikan kesenangan bagi anak sehingga tidak ada unsur paksaan dan tekanan dari luar.

Ismail (2012:31-32) mengemukakan bahwa karakteristik bermain anak adalah dalam kegiatan bermain dilakukan berdasarkan motivasi instrik, yaitu muncul berdasarkan keinginannya dan untuk kepentingannya, mempunyai nilai bagi anak ketika diwarnai oleh emosi positif dari orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut, fleksibilitas, lebih menekankan pada proses yang berlangsung dibandingkan hasil akhir, serta anak bebas memilih dan mempunyai kualitas pura-pura.

Sujiono (2010:37) mengemukakan bahwa ada enam karakteristik bermain pada anak yaitu : 1. Bermain datang dari dalam diri anak, 2. Bermain harus bebas dari aturan yang mengikat, 3. Bermain adalah aktivitas nyata atau sesungguhnya, 4. Bermain fokus pada proses daripada hasil, 5. Bermain didominasi oleh pemain, dimana pemainnya adalah anak itu sendiri, 6. Bermain melibatkan pemain secara aktif.

Sedangkan menurut Yulsyofriend (2013:20-21) karakteristik bermain anak adalah sebagai berikut:

- a. Bermain adalah sukarela. Permainan yang dilakukan anak untuk kepuasan sendiri dan menentukan perannya sendiri dalam bermain.
- b. Bermain adalah pilihan anak. Anak memilih secara bebas aktivitas bermain.
- c. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan. Anak merasa gembira dan bahagia dalam melakukan aktivitas bermain.

- d. Bermain adalah simbolik. Bermain dikaitkan dengan fantasi atau imajinasi.
- e. Bermain adalah aktif melakukan kegiatan. Bermain beresplorasi, bereksperimen, menyelidiki dan bertanya tentang sekitarnya.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan dalam kegiatan bermain anak dapat menentukan perannya sendiri, anak dapat bermain dengan leluasa tanpa ada aturan dan tekanan yang mengikat, sehingga kegiatan tersebut menyenangkan dan memberikan kepuasan bagi anak.

#### **d. Manfaat Bermain**

Anak sangat menyukai bermain karena dengan bermain anak bebas melakukan berbagai hal yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Triharso (2013:10-13) mengemukakan bahwa bermain mempunyai manfaat bagi anak sebagai berikut:

##### 1) Bermain Mempengaruhi perkembangan fisik anak

Dalam lingkungan bermain anak dapat melibatkan gerakan-gerakan tubuh. Otot-otot tubuh dapat berkembang menjadi kuat. Selain itu anak dapat menyalurkan energi berlebih. Terutama pada anak usia dini yang memang pada umumnya aktif, banyak gerak, dan rentang perhatiannya masih terbatas.

##### 2) Bermain dapat digunakan sebagai terapi.

Bermain dapat digunakan sebagai media psiko terapi atau “pengobatan” terhadap anak. Bermain dapat digunakan sebagai media terapi karena selama bermain perilaku anak terlihat lebih bebas.

3) Bermain meningkatkan pengetahuan anak

Melalui bermain, aspek motorik kasar dan motorik halus anak turut berkembang, misalnya dengan aktivitas menggambar dan menulis (mencoret-coret).

4) Bermain melatih penglihatan dan pendengaran

Ketajaman atau kepekaan penglihatan dan pendengaran juga sangat perlu untuk dikembangkan. Kedua indra tersebut membantu anak agar lebih mudah belajar mengenal dan mengingat bentuk-bentuk atau kata-kata yang akhirnya memudahkan anak untuk belajar membaca serta menulis di kemudian hari.

5) Bermain mempengaruhi perkembangan kreativitas anak

Dengan bermain anak merasa senang. Kreativitas anak akan terlatih dan muncul dengan sendirinya, sehingga kreativitas anak pun meningkat.

6) Bermain mengembangkan tingkah laku sosial anak

Bermain adalah salah satu cara untuk mengatasi konflik dan kecemasannya.

7) Bermain mempengaruhi nilai moral anak

Bermain adalah suatu kebutuhan yang sudah ada secara alamiah dalam diri anak.

Ismail (2012:27-29) menyatakan bahwa manfaat bermain bagi anak adalah sebagai berikut :

1. Sebagai penyalur energi berlebih yang dimiliki anak.

2. Sebagai sarana untuk menyiapkan hidupnya kelak dewasa.
3. Sebagai pelanjut citra kemanusiaan.
4. Untuk membangun energi yang hilang.
5. Untuk memperoleh kompensasi atas hal-hal yang tidak diperolehnya.
6. Bermain juga memungkinkan anak melepaskan perasaan-perasaan dan emosi-emosinya.
7. Memberi stimulus pada pembentukan kepribadiannya.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa salah satu manfaat bermain adalah untuk mencerdaskan otak. Salah satu upaya untuk mencerdaskan otak ini adalah melalui permainan motorik halus.

## **5). *Labunte***

### **a. Pengertian *Labunte***

Nurma, (2005:1) mengemukakan *labunte* (larutan sabun tepung) adalah sebuah campuran sabun batangan dengan tepung dan air yang dibuat menjadi seperti adonan lunak mudah dibentuk dalam berbagai kreasi sebagai alternatif permainan kreatif yang murah, tetapi memicu olah pikir anak-anak.

Menurut Muharam dan Sundaryanti (1992:117-128) mengemukakan bahwa arti kata membentuk merupakan suatu proses mengubah, membangun dan mewujudkan. Membentuk dan mencetak merupakan kegiatan seni rupa yang dapat menghasilkan sebuah karya. Umumnya bahan yang digunakan untuk kegiatan membentuk adalah

bahan-bahan lunak seperti tanah liat, plastisin, lilin malam, dan sejenisnya.

Ismail (2012;84-85) menyatakan bahwa untuk mengembangkan motorik halus anak dapat dikembangkan dengan keterampilan berkarya (daya cipta) dengan cara dapat memberikan tanah liat, plastisin, lego, alat menulis atau menggambar, dan lain-lain.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *labunte* (larutan sabun tepung) merupakan adonan yang mudah dibentuk sesuai kreasi masing-masing yang dapat menghasilkan sebuah karya. Anak bermain dengan cara meremas, menekan, mencetak dan membentuk adonan dengan mengaktifkan kerja jari-jemari tangan, sehingga dapat mengembangkan motorik halus anak.

#### **b. Alat dan Bahan Pembuat *Labunte***

Nurma (2005:5) mengemukakan bahwa alat dan bahan pembuat *labunte* adalah sebagai berikut:

##### 1) Sabun Mandi.

Sabun mandi yang digunakan sebaiknya sabun mandi batangan berwarna putih, agar lebih mudah dalam pencampuran warna dan memperoleh hasil yang lebih bagus.

##### 2) Tepung terigu

Penggunaan tepung terigu sebagai bahan campuran dari sabun agar hasilnya seperti adonan. Dimana perbandingan pemberian sabun dan tepung 2 : 1.

## 3) Air.

Air membantu untuk melarutkan bahan sabun dan tepung untuk dijadikan adonan.

## 4) Pewarna Kue.

Pewarna kue adalah sebagai bahan tambahan dalam adonan *labunte* agar tampilan menjadi lebih menarik.

5) Alat-alat seperti: baskom, parutan keju, sendok, adonan, cetakan, serbet, dan lain-lain.



Gambar 1. Alat dan bahan pembuatan *labunte* (Dokumentasi, Sri Rama Yelida, 20 Februari 2017)

**c. Cara Pembuatan Adonan *Labunte***

Nurma (2005:3-4) mengemukakan bahwa cara pembuatan adonan *labunte* adalah sebagai berikut :

1) Iris atau parut satu potong/sisa sabun mandi berwarna putih kedalam baskom.

- 2) Tuang air bersih secukupnya hingga seluruh sabun terendam. Rendam irisan sabun tersebut dengan air selam 2-3 jam (sabun harus terendam dalam air semuanya).
- 3) Masukkan dua sendok (penuh) larutan sabun ke dalam baskom lain. Aduk dengan sendok sampai sabun terasa lembut.
- 4) Masukkan pewarna yang diinginkan sesuai kebutuhan (sedikit demi sedikit). Aduk sampai sabun menyatu dengan pewarna.
- 5) Masukkan terigu dua sendok makan dan aduk sampai rata. Masukkan lagi tepung terigu secara bertahap, sambil tetap diaduk sampai adonan terasa pekat atau susah diaduk. Remas-remas dengan tangan, jika masih terasa lengket taburi terigu sedikit demi sedikit. Bentuk akhir adonan adalah sampai kekenyalan seperti lilin malam.
- 6) Adonan siap untuk diremas, di cetak dan dibentuk sesuai keinginan.



Gambar 2. Langkah pertama membuat adonan *labunte* (Dokumentasi, Sri Rama Yelida, 20 Februari 2017)



Gambar 3. Langkah ke duamembuat adonan *labunte*  
(Dokumentasi, Sri Rama Yelida, 20 Februari 2017)



Gambar 4. Langkah ke tiga membuat adonan *labunte*  
(Dokumentasi, Sri Rama Yelida, 20 Februari 2017)



Gambar 5. Langkah ke empat membuat adonan *labunte*  
(Dokumentasi, Sri Rama Yelida, 20 Februari 2017)



Gambar 6. Langkah ke lima membuat adonan *labunte* (Dokumentasi, Sri Rama Yelida, 20 Februari 2017)



Gambar 7. Langkah ke enam membuat adonan *labunte* (Dokumentasi, Sri Rama Yelida, 20 Februari 2017)

#### d. Cara Membentuk Adonan *Labunte*

Nurma (2005:5-6) mengemukakan bahwa cara membentuk adonan *labunte* adalah sebagai berikut :

- 1) Ambil sedikit adonan *labunte* warna merah fanta, kemudian pipihkan dengan tangan atau menggunakan pipa penggiling. Gulung adonan yang sudah pipih tadi membentuk seperti mahkota bunga.
- 2) Ambil sedikit adonan *labunte* warna hijau, gulung-gulung dengan tangan, kemudian agak sedikit ditekan dan dipipihkan dengan jari untuk membuat kelopak bunganya.
- 3) Supaya lebih cantik berikan adonan *labunte* dengan warna yang berbeda, kemudian buat bentuk bulat kecil, letakkan ditengah mahkota bunga.



Gambar 8. Langkah pertama membentuk membentuk adonan *labunte* (Dokumentasi, Sri Rama Yelida, 20 Februari 2017)



Gambar 9. Langkah ke dua membentuk adonan *labunte* (Dokumentasi, Sri Rama Yelida, 20 Februari 2017)



Gambar 10. Langkah ke tiga membentuk adonan *labunte* (Dokumentasi, Sri Rama Yelida, 20 Februari 2017)

## B. Penelitian yang Relevan

Setelah melakukan studi kepustakaan, maka peneliti menemukan penelitian yang dilakukan oleh Hawani (2015), yang melakukan penelitian dengan judul peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui *Playdough* di satuan PAUD sejenis Cahaya Bunda Koto Gadang Maninjau Kecamatan Tanjung Raya. Penelitian ini mendeskripsikan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan *playdough*. Hal ini terlihat pada peningkatan persentase 87% pada siklus II.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti motorik halus anak, sedangkan perbedaannya adalah pada Hawani (2015) meneliti tentang kemampuan motorik halus anak melalui *playdough*, sedangkan peneliti meneliti peningkatan motorik halus anak melalui bermain *labunte*.

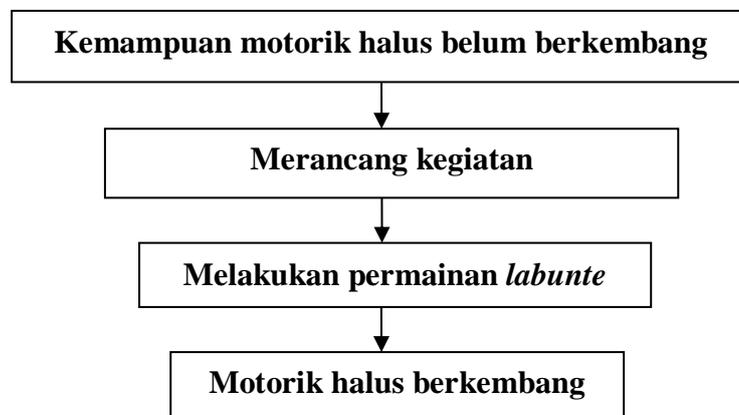
Kemudian Mena (2015) telah meneliti peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui bermain tanah liat di Raudhatul Athfal Aisyiyah

Talawi kota Sawah Lunto, bahwa terdapat peningkatan dalam proses pembelajaran melalui bermain dengan tanah liat.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama meningkatkan motorik halus melalui bermain tanah liat. Sedangkan perbedaannya terdapat pada alat dan bahan permainan, dimana penelitian yang akan peneliti lakukan dengan menggunakan *labunte*.

### C. Kerangka Berfikir

Belum berkembangnya kemampuan motorik halus anak pada kelompok B1 disebabkan belum optimalnya proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Untuk itu peneliti mencoba merancang permainan *labunte*. Melalui praktek langsung permainan *labunte* diharapkan agar motorik halus anak berkembang yang digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut :



Bagan 1. Kerangka Berfikir

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Terdapat Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan *Labunte* di Taman Kanak-kanak Cahaya BundaLubuk Buaya Padang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan motorik halus anak, permainan *labunte* yang telah dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Cahaya Bunda Padang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini dapat terlihat pada peningkatan hasil akhir siklus I dari kondisi awal, akan tetapi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka dari itu dilanjutkan ke siklus II. Hasil akhir siklus II berkembang sangat baik (BSB) telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 86%. Melalui permainan *labunte* pada kelompok B1 TK Cahaya Bunda Padang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena permainan ini sangat menarik dan dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan dalam bentuk suatu permainan yang melibatkan anak secara langsung.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan teoritis, maka implikasi penelitian ini adalah :

1. Permainan *labunte* dapat memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran dan rasa ingin tahu terhadap lingkungan, karena permainan ini menarik dan menyenangkan bagi anak. Hal ini menekankan kegiatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain sehingga anak tidak terbebani

saat belajar, anak dapat mengekspresikan dirinya sambil bermain menggunakan *labunte* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2. Melalui kegiatan permainan *labunte* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada Taman Kanak-kanak Cahaya Bunda, seperti meremas, menekan dan memipihkan, mencetak dan membentuk sesuatu secara langsung mengaktifkan jari jemari anak dengan lentur, sehingga menghasilkan bentuk karya yang bagus.
3. Permainan *labunte* dapat meningkatkan kreativitas anak. Dengan kegiatan membentuk pada permainan *labunte*, anak berimajinasi terhadap bentuk karya yang akan dibuatnya.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi anak TK Cahaya Bunda dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
2. Bagi guru dapat menggunakan permainan *labunte* sebagai kegiatan pembelajaran dan harus bijak dan kreatif dalam memilih dan merancang kegiatan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk permainan yang merangsang dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak diharapkan berkembang ke arah yang lebih baik dan dapat menciptakan permainan yang menarik bagi anak.
4. Bagi pihak sekolah, memfasilitasi alat permainan *labunte* sehingga dapat diprioritaskan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motorik halus anak.
5. Bagi orang tua agar dapat memahami perkembangan anak dalam memberikan kesempatan dan pengalaman kepada anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus agar menjadi kreatif, aktif dan mampu melakukan suatu pembelajaran dengan baik.
6. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu dan pengetahuan guna menambah wawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K Eileen & Marotz Lyn R. 2010. *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dewi, Rosmala. 2005. *Berbagai Masalah Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Elizar, dan Rusdinal. 2008. *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fadlillah Muhammad. 2010. *Desain pembelajaran PAUD*. Jakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Hawani. 2015. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Playdough di Satuan PAUD Sejenis Cahaya Bunda Koto Gadang Maninjau Kecamatan Tanjung Raya*. Padang: UNP.
- Ismail, Andang. 2012. *Education Games* . Yogyakarta: Pro U Media.
- Kurikulum 2013. 2015. *Pedoman Penilaian Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Latif, Mukhtar, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Mena. 2012. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Tanah Liat Di Raudhatul Athfal Aisyiyah Talawi Kota Sawah Lunto*. Padang: UNP.
- Moslichatoen.2007. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muharam E dan Sundaryati Wati. 1992. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Resdakarya.
- Nurma. 2005. *Kreasi Labunte*. Surabaya: Trubus Agrisarana.
- Panduan Penulisan Skripsi. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP.
- Rakimahwati. 2012. *Model Pembelajaran Sambil Bermain*. Padang: UNP Press.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera.
- Santoso, Sugeng. 2006. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang.
- Sujiono, Yuliani N & Sujiono, Bambang. 2010. *Bermain Kreatif*. Jakarta:PT Indeks.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dikti .
- Sundari Siti, 2013. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (teori dan praktek pembelajaran)*. Padang: UNP Press.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dikti.
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang: Sukabina Press.
- Triharso, Agung. 2013. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini 30 Permainan Matematika dan Sains*. Yogyakarta: Andi.
- UU RI No. 20 tahun 2003. 2013. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Yeni, Indra. 2012. *Pengantar Seni Musik PAUD*. Padang: Sukabina Press.
- Yulsofriend. 2013. *Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press.